SKRIPSI

PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS OLEH YAYASAN PARAPRENEUR INDONESIA DALAM MENCIPTAKAN PELUANG KERJA DI KOTA PONTIANAK

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Tasya Damaya
NIM. E1021211051

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS OLEH YAYASAN PARAPRENEUR INDONESIA DALAM MENCIPTAKAN PELUANG KERJA DI KOTA PONTIANAK

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Tasya Damaya
NIM. E1021211051

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS OLEH YAYASAN PARAPRENEUR INDONESIA DALAM MENCIPTAKAN PELUANG KERJA DI KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada

Tasya Damaya
NIM. E1021211051

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Indah Listyaningrum, M.Si
NIP. 198304302005012001

Tanggal 09-07-2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Marini, S.Sos., M.A
NIP. 199107252024212046

Tanggal 09-07-2026

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS OLEH YAYASAN PARAPRENEUR INDONESIA DALAM MENCIPTAKAN PELUANG KERJA DI KOTA PONTIANAK

Oleh:
Tasya Damaya
NIM. E1021211051

Dipertahankan di	: Pontianak
Pada Hari/Tanggal	: Selasa, 29 Juli 2026
Waktu	: 14.00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang Fisip UNTAN

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Indah Listyaningrum, M.Si	Marini, S.Sos., M.A
NIP. 198304302005012001	NIP. 199107252024212046
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Pabali Musa, M.Ag	Reiki Nauli Harahap, M.A
NIP. 196211031993031001	NIP. 199411012022031008

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan:

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Tasya Damaya E1021211051. **Pemberdayaan Penyandang Disabilitas oleh Yayasan Parapreneur Indonesia dalam Menciptakan Peluang Kerja di Kota Pontianak.** Skripsi. Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Pemberdayaan penyandang disabilitas dalam dunia kerja masih menjadi tantangan di Kota Pontianak, mengingat masih rendahnya partisipasi kerja penyandang disabilitas dibandingkan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan penyandang disabilitas melalui Program Disabilitas Kreatif oleh Yayasan Parapreneur Indonesia dalam menciptakan peluang kerja di Kota Pontianak, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Teori yang digunakan adalah pendekatan kapabilitas dari Amartya Sen yang mencakup tiga elemen utama, yaitu fungsi, kapabilitas, dan kebebasan nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengurus yayasan, mentor program, peserta penyandang disabilitas, serta perwakilan Dinas Tenaga Kerja Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu penyadaran yang berfokus pada edukasi kemandirian ekonomi dan pemanfaatan peluang pasar nyata, pengkapasitasan melalui pelatihan keterampilan menjahit berbasis learning by doing secara adaptif, serta pemberian daya melalui pelibatan langsung dalam produksi tote bag berbahan limbah denim yang berhasil meningkatkan penghasilan peserta hingga hampir 50 persen. Faktor pendukung program meliputi kebijakan larangan kantong plastik, jaringan pemasaran yayasan, dan dukungan sosial keluarga, sedangkan faktor penghambat mencakup kendala komunikasi dengan peserta tuna rungu, keterbatasan peralatan produksi, serta minimnya dukungan instansi yang tepat sasaran. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan bahasa isyarat bagi mentor, peningkatan kapasitas peralatan produksi, serta pendalaman pelatihan pemasaran.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Penyandang Disabilitas, Peluang Kerja, Disabilitas Kreatif, Yayasan Parapreneur Indonesia

ABSTRACT

Tasya Damaya E1021211051: ***Empowerment of Persons with Disabilities by the Indonesian Parapreneur Foundation in Creating Employment Opportunities in Pontianak City.*** *Undergraduate Thesis. Social Development Study Program in Faculty of Social and Political Sciences at* Universitas Tanjungpura, Pontianak.

The empowerment of persons with disabilities in the workforce remains a challenge in Pontianak City, given their relatively low level of labor force participation compared with the provisions of Law Number 8 of 2016. This study aims to analyze and describe the empowerment of persons with disabilities through the Creative Disability Program implemented by the Indonesian Parapreneur Foundation in creating employment opportunities in Pontianak City, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. The theory used is Amartya Sen's Capability Approach, which encompasses three main elements: functionings, capabilities, and substantive freedoms. This study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving foundation administrators, program mentors, participants with disabilities, and representatives of the Pontianak City Manpower Agency. The results show that empowerment is implemented through three stages: awareness-raising, which focuses on education on economic self-reliance and the utilization of real market opportunities; capacity building, through adaptive sewing skills training based on learning by doing; and empowerment through direct involvement in the production of tote bags made from denim waste, which successfully increased participants' income by nearly 50 percent. Supporting factors include the plastic bag prohibition policy, the foundation's marketing network, and family social support, while inhibiting factors include communication barriers with deaf participants, limited production equipment, and insufficient targeted institutional support. This study recommends strengthening sign language training for mentors, increasing the capacity of production equipment, and providing more in-depth marketing training.

Keywords: *Empowerment, Persons with Disabilities, Employment Opportunities, Creative Disability, Indonesian Parapreneur Foundation.*

RINGKASAN SKRIPSI

Penyandang disabilitas merupakan kelompok yang kerap menghadapi ketimpangan akses dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia kerja, meskipun negara telah menjamin hak atas pekerjaan bagi mereka melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023, dari 22,97 juta penyandang disabilitas di Indonesia, hanya sekitar 763.925 orang atau 0,55% yang tercatat sebagai pekerja, jauh di bawah kuota 1-2% yang diamanatkan undang-undang. Di Kota Pontianak sendiri terdapat 1.478 penyandang disabilitas dengan berbagai jenis keterbatasan.

Pemerintah Kota Pontianak telah menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas, namun stigma, minimnya fasilitas adaptif, serta kurangnya program pelatihan yang tepat sasaran masih menjadi hambatan utama dalam penyediaan lapangan kerja yang inklusif. Yayasan Parapreneur Indonesia, yang berdiri sejak tahun 2022, hadir sebagai respons atas kondisi tersebut melalui berbagai program pemberdayaan berbasis potensi dan keterampilan, salah satunya Program Disabilitas Kreatif yang mulai berjalan resmi pada Mei 2024. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana proses pemberdayaan tersebut dijalankan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan serta faktor pendukung dan penghambat Yayasan Parapreneur Indonesia untuk menciptakan peluang kerja di Kota Pontianak?” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pemberdayaan

penyandang disabilitas pada Program Disabilitas Kreatif oleh Yayasan Parapreneur Indonesia, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tersebut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pembangunan sosial, khususnya terkait pemberdayaan kelompok pengembangan wawasan keilmuan, bagi masyarakat sebagai sumber informasi mengenai peran Yayasan Parapreneur Indonesia, serta bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih berpihak pada pemenuhan hak kerja penyandang disabilitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, bertujuan memahami secara mendalam dan holistik proses pemberdayaan yang dilakukan Yayasan Parapreneur Indonesia. Penelitian dilaksanakan di Kota Pontianak, termasuk lokasi pelaksanaan Program Disabilitas Kreatif di Desa Kapur, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, pada periode Agustus hingga Desember 2025. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, meliputi pengurus yayasan, pembina dan mentor Program Disabilitas Kreatif, seorang penyandang disabilitas yang telah mengikuti program minimal sepuluh bulan, serta perwakilan Dinas Tenaga Kerja Kota Pontianak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut model Miles dan Huberman. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Parapreneur Indonesia, melalui Program Disabilitas Kreatif, berhasil memberdayakan penyandang

disabilitas dengan mengolah limbah tekstil denim bekas menjadi produk fashion bernilai ekonomi tinggi berupa tote bag, dengan tagline “Sampah Juga Membuatmu Bergaya”. Program ini berjalan melalui empat tahapan, yaitu rekrutmen peserta, pelatihan keterampilan menjahit dan mendesain, pendampingan produksi dengan sistem kerja fleksibel berbasis borongan, serta dukungan pemasaran melalui gerai fisik, pameran kriya, dan media sosial. Kebijakan larangan kantong plastik yang diberlakukan Pemerintah Kota Pontianak sejak awal Januari 2025 turut mendorong permintaan pasar, dengan capaian penjualan lebih dari seribu unit tote bag dalam waktu singkat, sementara sistem kerja borongan dengan target lima hingga sepuluh tas per hari memberikan penghasilan yang sebanding dengan upah minimum regional.

Ditinjau melalui Teori Kapabilitas Amartya Sen, program ini memperluas tiga dimensi utama, yaitu fungsi sebagai pekerja produktif, kapabilitas berupa akses pasar dan cara pandang baru terhadap limbah tekstil, serta kebebasan nyata berupa lepasnya ketergantungan ekonomi dan stigma sosial. Faktor pendukung program meliputi kebijakan pemerintah yang membuka peluang pasar, jaringan pemasaran yayasan, dukungan keluarga, dan keunikan konsep upcycling, sedangkan faktor penghambatnya adalah kendala komunikasi dengan penyandang tuna rungu, keterbatasan mesin jahit untuk pesanan skala besar, dan minimnya bantuan pemerintah maupun swasta yang sesuai kebutuhan nyata program.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Yayasan Parapreneur Indonesia mengupayakan pengadaan mesin jahit industri yang lebih memadai melalui hibah, kemitraan swasta, atau bantuan pemerintah untuk meningkatkan

kapasitas produksi, serta mengembangkan pelatihan literasi digital dan manajemen pemasaran agar penyandang disabilitas mencapai kemandirian usaha secara menyeluruh. Pemerintah diharapkan memastikan bantuan yang diberikan sesuai kebutuhan nyata program melalui mekanisme asesmen partisipatif, serta mendorong kebijakan afirmasi pengadaan barang pemerintah yang memprioritaskan produk penyandang disabilitas, disertai pengalokasian anggaran dan program tanggung jawab sosial perusahaan yang terarah bagi pengembangan wirausaha disabilitas di Kota Pontianak.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Tasya Damaya
Nomer Induk Mahasiswa	:	E1021211051
Program Studi	:	Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau ditertibkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 29 Juli 2026
Yang membuat pernyataan



Tasya Damaya
NIM. E1021211051

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya."

(QS.Yasin : 40)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ayah penulis Tajuin, yang mungkin tak selalu hadir dengan kata, namun selalu ada dalam doa dan usaha. Setiap langkah penulis hingga titik ini tak lepas dari restu, kerja keras, dan ketulusan Ayah.
2. Ibu penulis Salimasita, yang tiada hentinya melangitkan doa baiknya serta memberikan dukungan. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, serta atas kesabaran yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjalanan hidup penulis.
3. Adik penulis Dzakira Talita Azzahra, yang senantiasa menjadi pelengkap dinamika dalam hidup penulis. Kehadiranmu adalah motivasi tersendiri dalam setiap langkah perjuangan, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh Yayasan Parapreneur Indonesia dalam Menciptakan Lapangan Kerja di Kota Pontianak" ini dapat terselesaikan. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai kelulusan pada Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Saat penyusunan Skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, saran, serta dukungan dari berbagai pihak. Terutama kepada Dosen Pembimbing utama saya yaitu Ibu Dr. Indah Listyaningrum, M.Si dan Dosen Pembimbing Pendamping Ibu Marini S.Sos., M.A. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S.Sos., M.Si beserta jajaran selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama waktu perkulihan ini.
2. Bapak Nurwijayanto, S.H., M.Si selaku Koordinator Program Studi Pembangunan Sosial.
3. Bapak Dr. H. Pabali Musa, M.Ag dan Bapak Reiki Nauli Harahap, M.A sebagai dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan untuk menjadikan skripsi lebih baik lagi.
4. Seluruh dosen beserta staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas ilmu dan dukungan administrasi selama menempuh studi.

5. Kepada informan yaitu Dinas Tenaga Kerja Kota Pontianak, Pengurus Yayasan Parapreneur Indonesia, Pembina program Disabilitas Kreatif, Mentor Program Disabilitas Kreatif, Ketua program Disabilitas Kreatif, dan Anggota Disabilitas Kreatif, yang telah memberikan data-data yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Uswathun Hasanah, Berlian Puja, Hana Farhanafiza Aulia, Afnan Triayuning Andini, Eriska Dewi Maniza, Rafikah Mukhlisah dan teman teman lain yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terimakasih atas segala nasihat, arahan, serta bantuan dengan tulus tanpa pamrih, baik dalam proses akademik maupun dalam kehidupan pribadi penulis. Terimakasih atas kepedulian, kesabaran, dan ketulusan yang selalu kalian berikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan dan keberkahan dalam setiap langkah hidup kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan penelitian ini di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pemberdayaan penyandang disabilitas.

Pontianak, 29 Juli 2026

Tasya Damaya
NIM. E1021211051

DAFTAR ISI

COVER DALAM ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT ..... **v**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Fokus Penelitian 8
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoritis 8
1.6.2 Manfaat Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1 Definisi Konsep 10
2.1.1 Pengertian Pemberdayaan 10
2.1.2 Tujuan Pemberdayaan 11
2.1.3 Tahapan Pemberdayaan 12
2.1.4 Strategi Pemberdayaan 14
2.1.5 Pengertian Penyandang Disabilitas 16
2.1.6 Jenis-Jenis Penyandang Disabilitas 17
2.1.7 Pengertian Peluang Kerja 20
2.1.8 Yayasan Parapreneur Indonesia Sebagai Lembaga Sosial 22
2.2 Kajian Teori 24
2.2.1 Teori Kapabilitas (Amartya Sen) 24
2.3 Penelitian Relevan 26
2.3.1 Isma Aripah, 2023. Hasil Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Binaan Yayasan Wisma Chesire Cilandak Jakarta Selatan. 26
2.3.2 Adni Qurota Aini, 2024. Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh Treestori Coffee Dalam Menciptakan Peluang Kerja di Jakarta Selatan 27
2.4 Alur Pikir Penelitian 28
BAB III METODE PENELITIAN **31**

3.1 Jenis Penelitian....31
3.2 Langkah-Langkah Penelitian....31
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian....32
3.4 Subjek dan Objek Penelitian....34
3.4.1 Subjek Penelitian....34
3.4.2 Objek Penelitian....35
3.5 Teknik pengumpulan Data....36
3.6 Alat Pengumpulan Data....37
3.7 Teknik Analisis Data....38
3.8 Teknik Keabsahan Data....40
BAB IV GAMBARAN UMUM....42
4.1 Gambaran Umum Yayasan Parapreneur Indonesia....42
4.1.1 Sejarah Yayasan Parapreneur Indonesia....42
4.1.2 Program Yayasan Parapreneur Indonesia....43
4.1.3 Struktur Organisasi Yayasan Parapreneur Indonesia....52
4.2 Gambaran Umum Program Disabilitas Kreatif....55
4.2.1 Sejarah Disabilitas Kreatif....55
4.2.2 Visi dan Misi Program Disabilitas Kreatif....57
4.2.3 Struktur Pengurus Program Disabilitas Kreatif....60
4.2.4 Letak Lokasi Program Disabilitas Kreatif....62
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....64
5.1 Hasil Penelitian....64
5.1.1 Profil Program Disabilitas Kreatif Yayasan Parapreneur Indonesia....64
5.1.2 Tahapan Pemberdayaan Program Disabilitas Kreatif....70
5.1.2.1 Tahapan Penyadaran....70
5.1.2.2 Tahapan Pengkapasitasan....77
5.1.2.3 Tahapan Pendayaan....87
5.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Program Disabilitas Kreatif....92
5.1.4 Faktor Pendukung Program Disabilitas Kreatif....93
5.1.4.1 Faktor Pendukung *Internal*....93
5.1.4.2 Faktor Pendukung *Eksternal*....95
5.1.5 Faktor Penghambat Program Disabilitas Kreatif....96
5.1.5.1 Faktor Penghambat *Internal*....97
5.1.5.2 Faktor Penghambat *Eksternal*....101
5.2 Analisis Teori Kapabilitas Melalui Pemberdayaan Disabilitas Kreatif Yayasan Parapreneur Indonesia....103
5.2.1 Fungsi....104
5.2.2 Kapabilitas....106
5.2.3 Kebebasan Nyata....108
BAB VI PENUTUP....110
6.1 Kesimpulan....110
6.2 Saran....111
DAFTAR PUSTAKA....113
LAMPIRAN....116

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kebutuhan Data Penelitian 34
Tabel 5. 1 Daftar Peserta Pelatihan Menjahit Program Disabilitas Kreatif 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir Penelitian 30
Gambar 3. 1 Waktu Penelitian.....33
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Yayasan Parapreneur Indonesia 52
Gambar 4. 2 Struktur Pengurus Program Disabilitas Kreatif.....60
Gambar 5. 1 Produk Disabilitas Kreatif.....66
Gambar 5. 2 Bantuan Alat Jahit Dari Dinas Tenaga Kerja Kota Pontianak 81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi.....116
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara.....118
Lampiran 3: Surat Tugas.....121
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian.....122
Lampiran 5: Biodata Penulis.....124

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara adalah rumah bagi seluruh rakyatnya, termasuk bagi penyandang disabilitas. Oleh karena itu, negara memiliki tanggung jawab untuk menciptakan rasa aman, nyaman, damai, serta memberikan jaminan atas keberlangsungan hidup yang layak bagi semua warganya, tanpa terkecuali. Tuntutan global dalam pembangunan inklusif dan berkelanjutan, seperti yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), juga menekankan pentingnya perhatian terhadap kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas. Meskipun disabilitas tidak disebutkan secara langsung dalam SDGs, setidaknya ada empat dari tujuh belas tujuan yang relevan dengan isu disabilitas, yaitu pengentasan kemiskinan, kesetaraan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan infrastruktur yang inklusif.

Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2021, sekitar 1,3 miliar orang atau 16% dari populasi global merupakan penyandang disabilitas (World Health Organization, 2021). Mereka dianggap sebagai kelompok minoritas terbesar di dunia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia pada tahun 2023 penyandang disabilitas mencapai 22,97 juta jiwa yang artinya sekitar 8,5% dari jumlah penduduk Indonesia (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024). Negara telah menetapkan dan menjamin kehidupan yang layak bagi kelompok penyandang disabilitas yang tercantum dalam Undang-Undang (UU) No 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2016).

Pengakuan dan perlindungan hak-hak disabilitas merupakan elemen penting dalam prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia (HAM) yang bertujuan untuk menjamin kesejahteraan dan kesetaraan bagi semua individu, termasuk penyandang disabilitas

(Hanjarwati et al., 2019). Dalam UU No. 8 Tahun 2016, Bab III, dijelaskan berbagai hak yang dimiliki oleh penyandang disabilitas, antara lain hak untuk hidup, hak bebas dari stigma, hak mendapatkan keadilan, hak atas pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi, hak untuk kesejahteraan sosial, hak untuk hidup secara mandiri dan berpartisipasi dalam masyarakat, serta hak untuk bebas dari diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi.

Lebih lanjut pada UU No. 8 Tahun 2016 dari pasal 45 sampai dengan 60 membahas mengenai hak point ketujuh yaitu hak pekerjaan, kewirausahaan dan koperasi. Sebagaimana terdapat dalam pasal 53 ayat (1) dan (2) kelompok penyandang disabilitas berhak mendapatkan pekerjaan dari sektor pemerintah maupun swasta. Dalam pasal tersebut diatur bahwa “setidaknya kelompok penyandang disabilitas memiliki peluang kerja paling sedikit 2% bagi pemerintah, pemerintah daerah, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah serta paling sedikit 1% untuk perusahaan swasta dari jumlah pekerja”. Namun, sampai saat ini hak mengenai peluang kerja bagi penyandang disabilitas belum terealisasikan dengan baik (Mulyani et al., 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pekerja penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 763.925 pada tahun 2023, atau hanya 0,55% dari total penduduk (Nabhani, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa

kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas masih rendah dan belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016. Masalah yang dialami oleh kelompok penyandang disabilitas di Indonesia masih menjadi persoalan yang kompleks dan memerlukan perhatian serius. Salah satu tantangan utama yang mereka hadapi adalah perlakuan diskriminatif dalam berbagai aspek kehidupan, seperti akses terhadap pendidikan, lapangan pekerjaan, layanan kesehatan, serta perlindungan dari kekerasan seksual dan eksploitasi (Lestari & Sumarto, 2021). Hal ini disebabkan oleh anggapan yang salah bahwa penyandang disabilitas memiliki keterbatasan fisik atau mental yang membuat mereka tidak mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

Kalimantan Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai latar belakang masyarakat, termasuk kelompok penyandang disabilitas yang memerlukan perhatian khusus dalam pembangunan sosial. Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Kalimantan Barat tahun 2024, jumlah penyandang disabilitas di Kalimantan Barat mencapai 9.907 orang. Angka ini menyoroti pentingnya upaya berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi penyandang disabilitas. Kota Pontianak yang merupakan ibu kota provinsi Kalimantan Barat juga menunjukkan adanya 1.478 penyandang disabilitas dengan berbagai jenis, mulai dari disabilitas fisik, intelektual, mental, hingga sensorik seperti tuna netra, tuna rungu, dan tuna wicara (Dedi, 2024). Meskipun data ini mencerminkan keberagaman potensi yang dimiliki penyandang disabilitas, banyak dari mereka masih menghadapi kesulitan

dalam mendapatkan kesempatan kerja yang layak dan sesuai dengan kemampuan mereka.

Banyak perusahaan atau instansi yang belum menyediakan fasilitas dan lingkungan kerja yang sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas, seperti aksesibilitas fisik, alat bantu kerja, atau penyesuaian jam kerja (Ariprabowo et al., 2024). Hal ini membuat penyandang disabilitas kesulitan untuk bersaing dalam dunia kerja, meskipun mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai. Stigma dan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas juga menjadi penghalang besar dalam pekerjaan mereka. Banyak pengusaha atau pihak manajemen yang meragukan kemampuan penyandang disabilitas oleh karena itu sering kali perusahaan tidak memberi mereka kesempatan kerja yang setara.

Kota Pontianak telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam melindungi dan memberdayakan penyandang disabilitas melalui penerapan Peraturan Daerah (Perda) No. 13 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas, yang mengatur perlindungan dan pemberdayaan penyandang disabilitas (BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat, 2014). Perda ini menjadi dasar hukum yang penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi penyandang disabilitas. Adanya regulasi ini, Pemerintah Kota Pontianak berusaha memastikan bahwa hak-hak penyandang disabilitas dihormati dan dilindungi, serta memberikan akses yang lebih baik terhadap berbagai layanan publik. Inisiatif ini mencerminkan perhatian yang mendalam mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi penyandang disabilitas, sekaligus memperkuat upaya untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan setara

Meskipun Kota Pontianak telah mengambil langkah signifikan melalui Perda No. 13 Tahun 2013, tantangan nyata masih tetap ada, terutama dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan bagi penyandang disabilitas. Faktanya, masih sedikit ditemui kesempatan kerja yang dapat diakses oleh mereka, yang sering kali disebabkan oleh stigma, kurangnya pemahaman, serta minimnya fasilitas yang mendukung di tempat kerja (Rohman, 2019). Banyak perusahaan dan institusi yang belum sepenuhnya terbuka untuk merekrut penyandang disabilitas, meskipun mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang mumpuni. Kondisi ini menciptakan kesenjangan yang cukup besar dalam partisipasi penyandang disabilitas dalam dunia kerja, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hidup mereka. Tanpa adanya pekerjaan yang layak, penyandang disabilitas sering kali terjebak dalam siklus ketergantungan ekonomi dan kurangnya kesempatan untuk mengembangkan potensi diri (Alexander Kevin Gorga & Rasji, 2023)

Sebagai ibu kota provinsi, Kota Pontianak mempunyai potensi besar untuk menjadi daerah percontohan dalam pemberdayaan penyandang disabilitas namun masih terdapat kurangnya fasilitas dan platform pelatihan yang memadai menjadi salah satu hambatan utama dalam mencapai keterbukaan kesempatan bagi penyandang disabilitas yang sebenarnya. Pemberian fasilitas dan program pemberdayaan yang tepat dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi tantangan tersebut. Yayasan Parapreneur Indonesia hadir untuk menjawab kebutuhan para penyandang disabilitas ini dengan potensi dan minat melalui

berbagai program pemberdayaan yang berfokus pada pelatihan keterampilan kerja, pengembangan wirausaha, serta penciptaan peluang kerja.

Yayasan Parapreneur Indonesia yang berdiri pada tahun 2022, merupakan sebuah komunitas kecil UMKM dan ekonomi kreatif yang dibentuk oleh para penggiat penyandang disabilitas di Provinsi Kalimantan Barat. Salah satu program yang dinaunginya, yaitu Program Disabilitas Kreatif, mulai berjalan secara resmi pada bulan Mei tahun 2024. Komunitas ini berawal dari komunitas olahraga yang menghimpun atlet-atlet disabilitas, namun seiring berjalannya waktu, komunitas ini berkembang menjadi sebuah yayasan yang memiliki visi besar untuk mewujudkan inklusivitas dalam memberikan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas.

Yayasan ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi penyandang disabilitas agar mampu bersaing dan berdaya di kehidupan masyarakat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian bagi penyandang disabilitas. Proses pelatihan dan pemberdayaan diharapkan mampu mengubah persepsi masyarakat terhadap kemampuan disabilitas, sekaligus memberikan jalan yang lebih nyata di berbagai sektor kehidupan. Yayasan Parapreneur Indonesia hadir dengan tujuan utama untuk memberdayakan penyandang disabilitas agar dapat bekerja sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki, sekaligus mendorong kemandirian ekonomi melalui berbagai program yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan potensi mereka.

Yayasan Paraprenuer Indonesia dalam melaksanakan pelatihan dan pendampingan terlebih dahulu melakukan *screening* awal pada pendaftar atau calon adik asuh (individu yang ingin mengikuti pelatihan), hal ini dikarenakan tingkat disabilitas dan karakter seorang disabilitas harus disesuaikan dengan keinginannya, hal ini dilakukan agar pelatihan menjadi tepat sasaran dan dapat berkelanjutan. Maka dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh Yayasan Parapreneur Indonesia Dalam Menciptakan Peluang Kerja di Kota Pontianak"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis mengemukakan beberapa fenomena permasalahan yang muncul dan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Kurangnya lapangan perkerjaan yang memberikan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas.
2. Kurangnya fasilitas dan *platform* pelatihan yang memadai untuk penyandang disabilitas.
3. Adanya stigma dan dikriminasi terhadap penyandang disabilitas bahwa penyandang disabilitas tidak mampu bekerja karena kekurangan yang ada.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada upaya pemberdayaan penyandang disabilitas melalui Program Disabilitas Kreatif oleh Yayasan Parapreneur Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian yaitu, "Bagaimana Pemberdayaan yang dilakukan serta Faktor pendukung dan penghambat Yayasan Parapreneur Indonesia untuk Menciptakan Peluang Kerja di Kota Pontianak?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sesuai rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan penyandang disabilitas pada Program Disabilitas Kreatif oleh Yayasan Parapreneur Indonesia di Kota Pontianak.
2. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan pada Program Disabilitas Kreatif oleh Yayasan Parapreneur Kota Pontianak.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian ilmu pembangunan sosial, serta dapat dijadikan bahan kajian, ilmu, dan rujukan

bagi mereka yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, sehingga dalam penelitian berikutnya diharapkan dapat mencapai kesempurnaan yang diinginkan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

   Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pemberdayaan penyandang disabilitas oleh Yayasan Parapreneur Indonesia dalam menciptakan peluang kerja di Kota Pontianak

2. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat tentang adanya Yayasan Parapreneur Indonesia yang memberikan dampak terhadap kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan bagi penyandang disabilitas.

2. Bagi Pemerintah

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam kebijakan yang lebih baik dan sebagai acuan dalam memberikan hak penyandang disabilitas untuk mencari dan menemukan ide-ide baru atau strategi baru dalam rangka pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas.